

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DIMEDIASI OLEH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 s.d. 2016)

Novriadi, Kamaliah & Novita Indrawati
Magister Akuntansi FEB Universitas Riau
Email : novriadi@gmail.com

ABSTRACT

This research is aimed to analyze factors that influenced corporate financial performance mediated by corporate social responsibility. The population in this research are property and real estate's companies listed at Indonesian Stock Exchange by 2015-2016. The sampling technique used is purposive sampling method. Around 50 companies has been analyzed with path analysis by using software SPSS 17.0. from the analysis could be concluded that Independent commissioner has influence on corporate social responsibility but board size, audit committee dan intellectual capital have no influence on corporate social responsibility. audit committee, intellectual capital and corporate social responsibility has influence on corporate financial performance but board size and independent commissioner have no influence on corporate financial performance. This research also shown that corporate social responsibility only capable of mediating the relationship of Independent commissioner toward corporate financial performance

Keywords: *Good corporate governance, intellectual capital, corporate social responsibility, corporate financial performance*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Arifani, 2013).

Pada beberapa tahun belakangan ini, *trend* kinerja keuangan dari tahun 2013 perusahaan *property* dan *real estate* mengalami penurunan. Berdasarkan prediksi dan survei dari Bank Indonesia, kenaikan harga properti residensial dari level developer untuk 2016 adalah sebagai berikut: Secara keseluruhan 2.75%, Tipe Kecil 3.76%, Tipe Menengah 3.20, Tipe Besar 1.32%. Ternyata kinerja dari sisi properti juga tidak terlalu baik meskipun tumbuh, persentase pertumbuhannya lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk segmen rumah tipe besar, ada kemungkinan disebabkan kondisi perekonomian yang masih belum pulih, politik yang kurang stabil, dan fokus pada amnesti pajak. Untuk tipe kecil dan menengah, tingkat permintaan masih tetap ada sehingga masih dimungkinkan untuk bertumbuh walaupun juga terjadi perlambatan. (www.kontan.co.id). Penurunan laba perusahaan *property* dan *real estate* kuartal ke 3 tahun 2016 menunjukkan penurunan laba sebesar 2,7 % atau senilai Rp. 218.185.924.269,- jika dibandingkan dengan laba bersih kuartal ke 3 tahun 2015 untuk perusahaan *property* dan *real estate*. Hal ini menunjukkan bahwa ada penurunan kinerja keuangan jika dilihat dari sisi laba bersih perusahaan *property* dan *real estate*.

Kemampuan untuk selalu mendapatkan laba merupakan hal yang sering dianggap paling utama bagi perusahaan sedangkan untuk meraih laba diperlukan sebuah pengorbanan mengelola sumber daya, dimana untuk mencapai keuntungan tinggi perusahaan harus bisa efisien menggunakan sumber daya yang dimiliki. Proses dalam melakukan efisiensi di dalam perusahaan banyak memerlukan pertimbangan untuk memutuskannya sebab dalam beroperasi perusahaan tidak bisa hanya memikirkan aspek finansial saja karena dalam menjalankan operasinya suatu perusahaan pasti terikat dari adanya pengaruh lingkungan eksternal.

Kewajiban untuk melaksanakan CSR tertera dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1a yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/ berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban melaksanakan CSR juga berlaku bagi perusahaan yang melakukan penanaman modal di Indonesia sebagaimana diatur di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 (b) menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Corporate Social Responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Jadi masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (*profit*) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya profit akan dapat menarik investor, karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Kusumadilaga, 2010). Hal ini akan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Maryono menilai, penerapan *good corporate governance* (GCG) dapat meningkatkan kinerja perusahaan (beritasatu.com). *Good Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme yang memiliki kemampuan pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba yang berkualitas (Boediono, 2005:176). *Corporate Governance* dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), yaitu berupa perlindungan efektif terhadap pemegang saham dalam memperoleh kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi (Djazilah, 2016).

Berdasarkan *Global Industries Classification Standard* (GICS) dalam Woodcock dan Whiting (2009), perusahaan sektor jasa konstruksi dan *real estate* termasuk dalam salah satu klasifikasi *High-IC Intensive Industries*, yaitu perusahaan yang padat *Intellectual Capital*. Sangkala (2006) mengartikan *intellectual capital* sebagai aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat mempengaruhi perkembangan daya tahan dan keunggulan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung akan mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital* perusahaan, maka semakin baik tingkat pengungkapannya, karena pengungkapan mengenai *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan. Dengan pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik, maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat. (Raesah, 2015).

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan pedoman dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat menjadi tolak ukur atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen, karena memiliki hubungan efektifitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan kinerja. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Arifani, 2013).

Corporate Sosial Responsibility

A.B.Susanto (2009) mendefinisikan *corporate social responsibility* sebagai tanggung jawab perusahaan baik ke dalam maupun ke luar perusahaan. Tanggung jawab ke dalam diarahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud *profitabilitas* dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan tanggung jawab ke luar dikaitkan dengan peran perusahaan dalam pembayaran pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetisi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang.

Good Corporate Governance

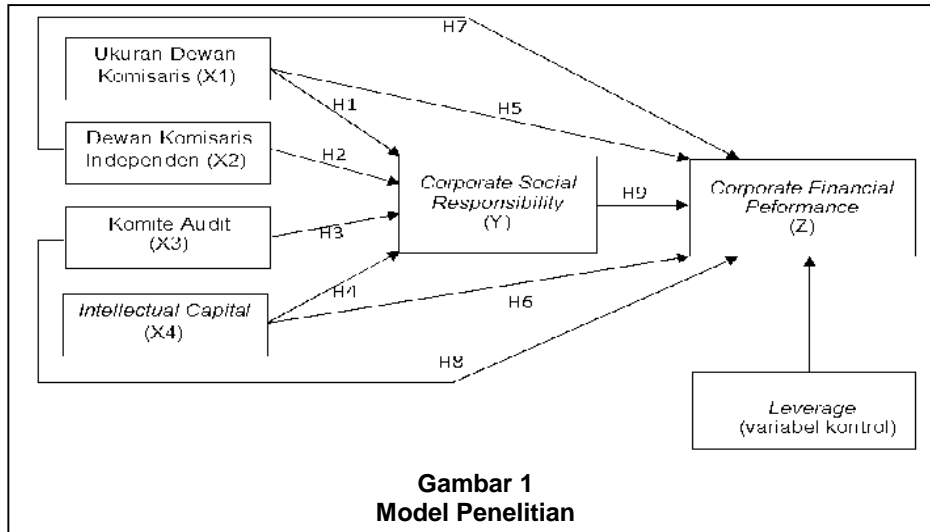
The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mendefinisikan *corporate governance* sebagai berikut: "*Corporate governance is the system by which business corporations are directed and controlled. The corporate governance structure specifies the distribution rights and responsibilities among different participants in the corporation, such as the board, the managers, shareholders and other stakeholders, and spell out rules and procedure for making decisions on corporate affairs. By doing this, it also provides the structure through which the company objectives are set, and the means of attaining those objectives and monitoring performance*". Jadi menurut OECD *corporate governance* adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate governance* mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk pemegang saham, dewan pengurus, para manajer, dan semua anggota stakeholders non-pemegang saham (Widuri dan Paramita, 2008).

Intellectual Capital

Sangkala (2006) mengartikan *intellectual capital* sebagai aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat mempengaruhi perkembangan daya tahan dan keunggulan perusahaan. Menurut Bontis *et.al.* (2000), *Intellectual Capital* termasuk di dalamnya adalah seluruh proses dan set yang biasanya tidak muncul pada *balance sheet* dan seluruh *intangible asset (trademarks, patents dan brands)* yang telah dipertimbangkan terhadap metode akuntansi yang modern yang termasuk di dalamnya adalah kontribusi dari pengetahuan dari manusia itu sendiri sebagai sumber daya perusahaan. Pada intinya, *Intellectual Capital* merupakan salah satu instrumen untuk menentukan nilai perusahaan dan dapat menjadi senjata manajemen di dalam usahanya menjadi pesaing unggul di mata konsumen.

Model Penelitian

Berdasarkan latarbelakang dan tinjauan teoritis, maka dapat digambarkan model penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
- H2 : Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
- H3 : Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
- H4 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
- H5 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- H6 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- H7 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- H8 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- H9 : CSR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- H10: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui CSR
- H11: Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui CSR
- H12: Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui CSR
- H13: *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui CSR

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Sampel penelitian ini adalah perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia, dipilih dengan menggunakan *purposive random sampling method*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Metode

analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Dalam penelitian ini digunakan alat bantu *computer* program SPSS 17.0.

Operasional Variabel

Kinerja Keuangan Perusahaan (Z)

Corporate financial performance merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53)

Rumusnya : $Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$

Corporate social responsibility (Y)

Corporate social responsibility komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Utari, 2014).

$$X_{ij}CSRI_j = \frac{X_{ij}}{n_j}$$

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j*

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j 91

X_{ij} : *dummy variable* : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

Ukuran Dewan Komisaris (X1)

Forum for Corporate Governance Indonesia (FCGI) mendefinisikan dewan komisaris sebagai inti *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Rumusnya :

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

Komisaris Independen (X2)

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga lainnya dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen

Rumusnya:

Komisaris Independen = Anggota Komisaris Independen

Komite Audit (X3)

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Wardhani, 2008)

Rumusnya :Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

Intellectual Capital (X4)

VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual perusahaan yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

Rumusnya:

$$VAICTM = VACA + VAHU + STVA$$

Leverage (X5)

Pengukuran variabel kontrol yang digunakan untuk variabel dependen yakni kinerja keuangan perusahaan adalah *leverage*. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage adalah *Debt To Asset* (DTA) (Sudana, 2009:23).

Rumusnya : **DTA** :
$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

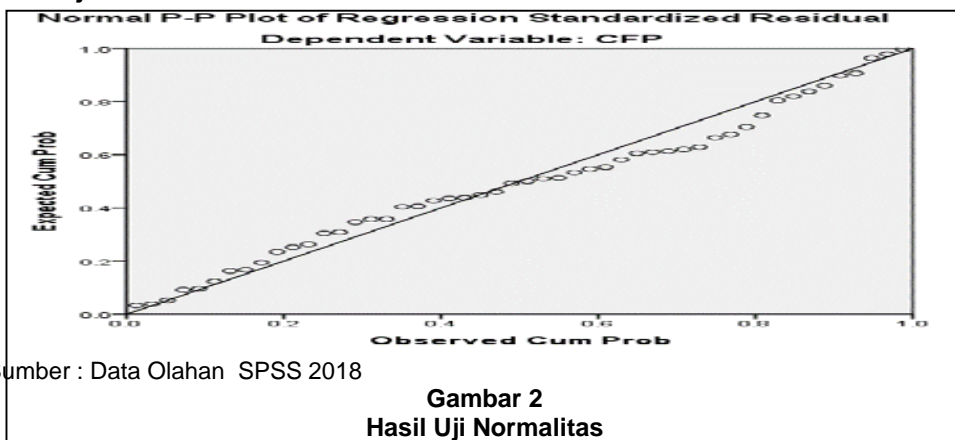
Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

| D e s c r i p t i v e S t a t i s t i c s | | | | | |
|---|----|---------------|---------------|----------|------------------------------|
| | N | M i n i m u m | M a x i m u m | M e a n | S t d . D e v i a t i o n |
| C F P | 50 | .12228 | 4.1307 | 1.088156 | .7059608 |
| C S R | 50 | .0241 | .2530 | .157454 | .0556384 |
| U D K | 50 | 2.0000 | 10.0000 | 4.500000 | 1.8098371 |
| K I | 50 | .2000 | .9000 | .393600 | .1111491 |
| V A I C | 50 | 1.3892 | 15.7960 | 5.597200 | 3.2722450 |
| L E V | 50 | .0345 | .6471 | .398006 | .1705111 |
| K A | 50 | 2.00 | 4.0000 | 3.020000 | .3187988 |
| V a l i d N (l i s t w i s e) | 50 | | | | |

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dibuktikan dengan melihat grafik normal *P-P Plot*. Pada gambar 1. terlihat bahwa grafik mempunyai distribusi normal.

Tabel 2
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .51760536 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .103 |
| | Positive | .103 |
| | Negative | -.058 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .726 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .667 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Pengujian normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Semirnov memberikan hasil yang terlihat pada tabel 5, nilai Kolmogorov Semirnov 0,726 dan signifikan pada 0,667 > 0,05 . Hal ini berarti data residual berdistribusi normal.

Uji Grafik

Analisis Jalur

Berikut hasil analisis jalur pada path analisis substruktur 1:

Tabel 3
Hasil Analisis Jalur Sub Struktural 1

| Jalur | Koefisien Path | Signifikan |
|---|----------------|------------|
| Ukuran Dewan Komisaris (X1) → Corporate Social Responsibility (Y) | 0.176 | 0.218 |
| Komisaris Independen (X2) → Corporate Social Responsibility (Y) | -0.290 | 0.048 |
| Komite Audit (X3) → Corporate Social Responsibility (Y) | -0.013 | 0.928 |
| Intellectual Capital (X4) → Corporate Social Responsibility (Y) | 0.012 | 0.931 |

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Berikut hasil analisis jalur pada path analisis substruktur 2:

Tabel 4
Hasil Analisis Jalur Sub Struktural 2

| Jalur | Koefisien Path | Signifikan |
|--|----------------|------------|
| Ukuran Dewan Komisaris (X1) → Corporate Financial Performance (Z) | -0.050 | 0.670 |
| Komisaris Independen (X2) → Corporate Financial Performance (Z) | 0.140 | 0.251 |
| Komite Audit (X3) → Corporate Financial Performance (Z) | 0.300 | 0.012 |
| Intellectual Capital (X4) → Corporate Financial Performance (Z) | 0.274 | 0.027 |
| Corporate Social Responsibility (X4) → Corporate Financial Performance (Z) | -0.302 | 0.017 |
| Leverage (X5) → Corporate Financial Performance (Z) | 0.480 | 0.000 |

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Koefisien Determinasi Total

Berdasarkan tabel sebelumnya didapatkan persamaan jalur sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub 1 :

$$Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_{yx3} X_3 + \rho_{yx4} X_4 + \rho_{\epsilon_1}$$

$$R^2 = 0.127 \text{ dan } \epsilon_1 = \sqrt{1 - (0.127)} = 0.934$$

$$Y = 0.176X_1 - 0.290X_2 - 0.013X_3 + 0.012 X_4 + 0.934$$

Persamaan Jalur Sub 2 :

$$Z = \rho_{zx1} X_1 + \rho_{zx2} X_2 + \rho_{zx3} X_3 + \rho_{zx4} X_4 + \rho_{zx5} X_5 + \rho_{zy} Y + \rho_{\epsilon_2}$$

$$R^2 = 0.462 \text{ dan } \epsilon_2 = \sqrt{1 - (0.462)} = 0.733$$

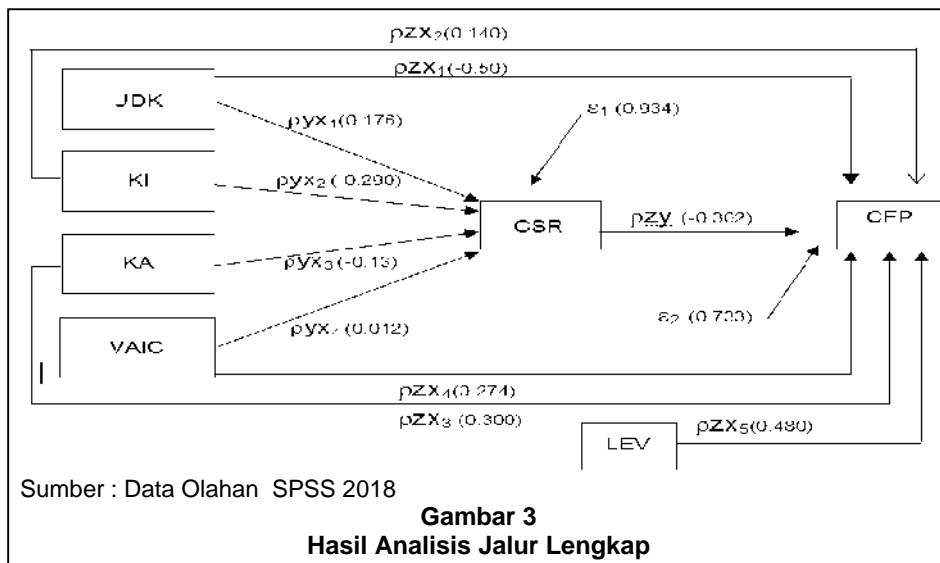
$$Y = -0.050X_1 + 0.140X_2 + 0.300X_3 + 0.274X_4 - 0.302X_5 + 0.480X_6 + 0.733$$

Koefisien determinasi total adalah total keragaman yang dapat dijelaskan oleh model. Total keragaman tersebut adalah:

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (Pe_1 \cdot Pe_1) \times (Pe_2 \cdot Pe_2) \\ &= 1 - (0.934 \cdot 0.934) \times (0.733 \cdot 0.733) \\ &= 1 - (0.872 \times 0,537) \\ &= 1 - 0,468 \\ &= 0,532 \text{ atau } 53,2\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi total dari model persamaan struktural yang diperoleh dari nilai R^2_m adalah sebesar 53,2%. Artinya keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model dalam penelitian ini adalah 53,2 % sedangkan sisanya 46,8 % dijelaskan oleh variabel lain (diluar model yang dibentuk / yang belum terdapat dalam model) dan error.

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur dan koefisien determinasi total dapat digambarkan pada analisis jalur lengkap sebagai berikut :



Gambar 3
Hasil Analisis Jalur Lengkap

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis jalur dengan model dekomposisi pengaruh antar variabel, maka dapat dirangkum menjadi tabel 5 berikut.

Tabel 5
Hasil Analisis Jalur Model Dekomposisi

| Pengaruh Variabel | Pengaruh Kausal | | Pengaruh Total |
|---------------------|-----------------|---------------------------------|----------------|
| | Langsung | Tidak Langsung Melalui Z | |
| $X_1 \rightarrow Y$ | 0.176 | - | 0.176 |
| $X_1 \rightarrow Z$ | -0.050 | $0.176 \times -0.302 = -0.053$ | -0.103 |
| $X_2 \rightarrow Y$ | -0.290 | - | -0.290 |
| $X_2 \rightarrow Z$ | 0.140 | $-0.290 \times -0.302 = 0.087$ | 0.228 |
| $X_3 \rightarrow Y$ | -0.013 | - | -0.013 |
| $X_3 \rightarrow Z$ | 0.300 | $-0.013 \times -0.302 = 0.0039$ | 0.304 |
| $X_4 \rightarrow Y$ | 0.012 | - | 0.012 |
| $X_4 \rightarrow Z$ | 0.274 | $0.012 \times -0.302 = -0.0036$ | 0.270 |
| $Y \rightarrow Z$ | -0.302 | - | -0.302 |

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1:

Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap CSR

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis 1

| Variabel | Sig. | Keputusan |
|---------------------|-------|---------------|
| $X_1 \rightarrow Y$ | 0.218 | H_1 ditolak |

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Besarnya pengaruh ukuran dewan komisaris (X_1) terhadap CSR (Y) sebesar 0.176. Dimana nilai probabilitas (p) ukuran dewan komisaris terhadap CSR sebesar 0.218 karena (p) > 0.05 maka jalur tersebut tidak signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan kinerja manajerial memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap CSR tidak terbukti kebenarannya.

Pengujian Hipotesis 2: Komisaris Ipenden berpengaruh terhadap CSR

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis 2

| Variabel | Sig. | Keputusan |
|---------------------|-------|----------------|
| $X_2 \rightarrow Y$ | 0.048 | H_2 diterima |

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Besarnya pengaruh komisaris independen (X_2) terhadap CSR (Y) sebesar -0.290. Dimana nilai probabilitas (p) komisaris independen terhadap CSR sebesar 0.048 karena (p) < 0.05 maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan komisaris independen memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap CSR terbukti kebenarannya.

Pengujian Hipotesis 3: Komite Audit berpengaruh terhadap CSR

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis 3

| Variabel | Sig. | Keputusan |
|---------------------|-------|------------------------|
| $X_3 \rightarrow Y$ | 0.928 | H ₃ ditolak |

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Besarnya pengaruh komite audit (X_3) terhadap CSR (Y) sebesar sebesar - 0.013. Dimana nilai probabilitas (p) komite audit terhadap CSR sebesar 0.928 karena (p) > 0.05 maka jalur tersebut tidak signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan komite audit memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap CSR tidak terbukti kebenarannya.

Pengujian Hipotesis 4: *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap CSR

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis 4

| Variabel | Sig. | Keputusan |
|---------------------|-------|------------------------|
| $X_4 \rightarrow Y$ | 0.931 | H ₄ ditolak |

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Besarnya pengaruh *intellectual capital* (X_4) terhadap CSR (Y) sebesar sebesar 0.012. Dimana nilai probabilitas (p) *intellectual capital* terhadap CSR sebesar 0.928 karena (p) > 0.05 maka jalur tersebut tidak signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan *intellectual capital* memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap CSR tidak terbukti kebenarannya.

Pengujian Hipotesis 5: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tabel 10
Hasil Pengujian Hipotesis 5

| Variabel | Sig. | Keputusan |
|---------------------|-------|------------------------|
| $X_1 \rightarrow Z$ | 0.670 | H ₅ ditolak |

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Besarnya pengaruh ukuran dewan komisaris (X_1) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Z) sebesar sebesar -0.050. Dimana nilai probabilitas (p) ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.670 karena (p) > 0.05 maka jalur tersebut tidak signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan kinerja manajerial memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak terbukti kebenarannya.

Pengujian Hipotesis 6: Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Besarnya pengaruh komisaris independen (X_2) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Z) sebesar sebesar 0.140. Dimana nilai probabilitas (p) komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.251 karena (p) > 0.05 maka jalur tersebut tidak signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga

hipotesis yang menyatakan kinerja manajerial memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak terbukti kebenarannya.

Tabel 11
Hasil Pengujian Hipotesis 6

| Variabel | Sig. | Keputusan |
|---------------------|-------|---------------|
| $X_2 \rightarrow Z$ | 0.251 | H_6 ditolak |

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Pengujian Hipotesis 7: Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tabel 12
Hasil Pengujian Hipotesis 7

| Variabel | Sig. | Keputusan |
|---------------------|-------|----------------|
| $X_3 \rightarrow Z$ | 0.012 | H_7 diterima |

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Besarnya pengaruh komite Audit (X_3) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Z) sebesar sebesar 0.300. Dimana nilai probabilitas (p) komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.012 karena (p) < 0.05 maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan komite audit memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan terbukti kebenarannya.

Pengujian Hipotesis 8: *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tabel 13
Hasil Pengujian Hipotesis 8

| Variabel | Sig. | Keputusan |
|---------------------|-------|----------------|
| $X_4 \rightarrow Z$ | 0.027 | H_8 diterima |

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Besarnya pengaruh *intellectual capital* (X_4) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Z) sebesar sebesar 0.274. Dimana nilai probabilitas (p) komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.027 karena (p) < 0.05 maka jalur tersebut tidak signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan *intellectual capital* memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan terbukti kebenarannya.

Pengujian Hipotesis 9: CSR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tabel 14
Hasil Pengujian Hipotesis 9

| Variabel | Sig. | Keputusan |
|-------------------|-------|----------------|
| $Y \rightarrow Z$ | 0.017 | H_9 diterima |

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Besarnya pengaruh CSR (Y) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Z) sebesar sebesar -0.302. Dimana nilai probabilitas (p) CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.017 karena (p) < 0.05 maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan terbukti kebenarannya.

Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian Hipotesis 10: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui CSR

Tabel 15
Hasil Pengujian Hipotesis 10

| Variabel | Sig. | Keputusan |
|---------------------|-------|-------------------------|
| $X_1 \rightarrow Y$ | 0.218 | H ₁₀ ditolak |
| $Y \rightarrow Z$ | 0.017 | |

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Pengaruh ukuran dewan komisaris (X_1) terhadap CSR (Y) sebesar sebesar 0.176. Dimana nilai probabilitas (p) ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0.218 karena (p) > 0.05 maka jalur tersebut tidak signifikan. Akan tetapi, besarnya pengaruh CSR (Y) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Z) sebesar sebesar -0.302. Dimana nilai probabilitas (p) *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.017 karena (p) < 0.05 maka jalur tersebut signifikan. Sehingga Hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CSR tidak terbukti kebenarannya.

Pengujian Hipotesis 11: Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui CSR

Tabel 16
Hasil Pengujian Hipotesis 11

| Variabel | Sig. | Keputusan |
|---------------------|-------|--------------------------|
| $X_2 \rightarrow Y$ | 0.048 | H ₁₁ diterima |
| $Y \rightarrow Z$ | 0.017 | |

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Pengaruh komisaris independen (X_2) terhadap *corporate social responsibility* (CSR) (Y) sebesar sebesar -0.290. Dimana nilai probabilitas (p) komisaris independen terhadap CSR sebesar 0.048 karena (p) < 0.05 maka jalur tersebut signifikan dan besarnya pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan (Z) sebesar sebesar -0.302. Dimana nilai probabilitas (p) CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.017 karena (p) < 0.05 maka jalur tersebut signifikan. Sehingga Hipotesis yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CSR terbukti kebenarannya.

Pengujian Hipotesis 10: Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui CSR

Tabel 17
Hasil Pengujian Hipotesis 12

| Variabel | Sig. | Keputusan |
|---------------------|-------|--------------------------|
| $X_3 \rightarrow Y$ | 0.928 | H ₁₂ diterima |
| $Y \rightarrow Z$ | 0.017 | |

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Pengaruh komite audit (X_3) terhadap CSR (Y) sebesar sebesar -0.013. Dimana nilai probabilitas (p) komite audit terhadap *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0.928 karena (p) > 0.05 maka jalur tersebut tidak signifikan. Akan tetapi, besarnya pengaruh CSR (Y) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Z) sebesar sebesar -0.302. Dimana nilai probabilitas (p) *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.017 karena (p) < 0.05 maka jalur tersebut signifikan. Sehingga Hipotesis yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CSR terbukti kebenarannya.

Pengujian Hipotesis 13: Intellectual Capital berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui CSR

Tabel 18
Hasil Pengujian Hipotesis 13

| Variabel | Sig. | Keputusan |
|---------------------|-------|--------------------------|
| $X_4 \rightarrow Y$ | 0.931 | H ₁₃ diterima |
| $Y \rightarrow Z$ | 0.017 | |

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Pengaruh *intellectual capital* (X_4) terhadap CSR (Y) sebesar sebesar 0.012. CSR *social responsibility* (CSR) sebesar 0.931 karena (p) > 0.05 maka jalur tersebut tidak signifikan. Akan tetapi Akan tetapi, besarnya pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan (Z) sebesar sebesar -0.302. Dimana nilai probabilitas (p) CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.017 karena (p) < 0.05 maka jalur tersebut signifikan. Sehingga Hipotesis yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CSR terbukti kebenarannya.

Pembahasan

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Mediating.

Dari hasil analisis jalur, didapatkan bahwa H₁ ditolak, sehingga ukuran dewan komisaris terbukti tidak berpengaruh terhadap CSR, H₅ ditolak artinya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan H₁₀ ditolak artinya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1993), Nopiani *et al* (2015), Wulandari (2016) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja

keuangan perusahaan. Sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dibuktikan dalam penelitian Martsila Dan Wahyu (2013), Al-Amameh (2014) dan Jacking & Johl (2009). Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1993) yakni semakin banyak dewan komisaris di dalam perusahaan maka akan semakin buruk kinerja perusahaan karena dewan komisaris akan kesulitan dalam menjalankan perannya diantaranya kesulitan dalam koordinasi dan komunikasi antar dewan komisaris.

Penelitian yang dilakukan oleh Waryanto (2010), utari (2014) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Secara tidak langsung aktivitas sosial yang dilakukan juga sesuai dengan apa yang telah dilaporkan. Oleh karena itu, ukuran Dewan Komisaris tidak mempengaruhi pelaksanaan dan implementasi *corporate social responsibility* (CSR). Sedangkan Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CSR dibuktikan dalam penelitian Natalylova (2013) dan Nurfadilah (2015). Hal ini dapat dijelaskan bahwa tanggung jawab dewan komisaris adalah mengawasi manajemen, dan tanggungjawab manajemen adalah meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Karenanya dengan Semakin banyak dewan komisaris pun tidak menentukan kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Mediating.

Dari hasil analisis jalur, didapatkan bahwa H₂ diterima, sehingga komisaris independen terbukti berpengaruh terhadap CSR, H₆ ditolak artinya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan H₁₁ diterima artinya komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati 2017, Darwis (2009) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan komisaris independen berpengaruh terhadap

Kinerja keuangan perusahaan dibuktikan dalam penelitian Djazilah dan Kurnia (2016), Amyuliyanti (2012). Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan yang diobservasi hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi saja, Sehingga keberadaan komisaris independen ini tidak untuk menjalankan fungsi monitoring yang baik dan tidak menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan direksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Priantana dan Ade Yustian (2011), Aliniar dan Sri Wahyuni (2017) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap CSR dibuktikan dalam penelitian Utari (2014), Ramadhaningsing dan I Made (2013). Jumlah komisaris independen berpengaruh positif terhadap CSR dan CSR dapat memediasi pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah komisaris independen semakin besar dapat memberikan *power* untuk menekan manajemen dalam meningkatkan kualitas pengungkapan CSR dan memberikan citra positif bagi perusahaan. Jangka panjang akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Mediating.

Dari hasil analisis jalur, didapatkan bahwa H3 ditolak, sehingga komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap CSR, H₇ diterima artinya komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan H₁₂ ditolak artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muntiah (2013) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dibuktikan dalam penelitian Rachma Djazilah dan Kurnia (2016), Sulistyowati (2017). Semakin banyak komposisi komite audit maka kinerja keuangan akan terawasi dengan baik sehingga kinerja akan meningkat. Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal, sehingga komite audit dipandang dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Utari (2014), Natalylova (2013) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan komite audit berpengaruh terhadap CSR dibuktikan dalam penelitian Riantana dan Ade Yustian (2011), Nurfadilah dan Yusar (2015). Komite audit yang hanya sekedar melakukan tugas-tugas rutin, seperti penelaahan laporan dan seleksi auditor eksternal. Sehingga manajemen yang diawasi langsung oleh komite audit semakin sedikit dalam mengungkapkan *sustainability report* yang tergolong sukarela. Hal ini yang menyebabkan tidak berpengaruhnya komite audit terhadap tata kelola perusahaan hingga ke pengungkapan CSR.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Mediating.

Dari hasil analisis jalur, didapatkan bahwa H4 ditolak, sehingga *intellectual capital* terbukti tidak berpengaruh terhadap CSR, H₈ diterima artinya *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan H₁₃ ditolak artinya *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CSR.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Razafindrambinina dan David (2011) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Sedangkan *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR) dibuktikan dalam penelitian Ratnaningrum dan Muhammad Nasron (2014), Musibah *et al* (2013). Rutinitas perusahaan yang terstruktur, teknologi dan sistem operasional yang memadai dan prosedur kerja yang baik, mampu mengoptimalkan kemampuan intelektual modal fisik (*employed*) yang ada yang mampu meningkatkan *value added* perusahaan sehingga mampu mengantarkan perusahaan kepada kinerja keuangan lebih baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Razafindrambinina dan David (2011) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan *Intellectual capital* berpengaruh terhadap CSR dibuktikan dalam penelitian Ratnaningrum dan Muhammad Nasron (2014), Musibah *et al* (2013). Aktivitas *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* di Indonesia dipandang berbeda bagi perusahaan, aktifitas CSR akan menghasilkan individu yang lebih baik tetapi tidak

menciptakan nilai tambah langsung bagi perusahaan. Hal ini yang menyebabkan tidak berpengaruhnya *intellectual capital* terhadap CSR.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil disimpulkan:

1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CSR
2. Komisaris Independen terbukti berpengaruh terhadap CSR
3. Komite audit tidak terbukti berpengaruh terhadap CSR
4. *Intellectual capital* tidak terbukti berpengaruh terhadap CSR
5. Ukuran dewan komisaris tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
7. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
8. *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
9. CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
10. CSR tidak bisa memediasi pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
11. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap CSR dan CSR dapat memediasi pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
12. CSR tidak bisa memediasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan
13. CSR tidak bisa memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, G.S.B. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Jogjakarta
- <http://rudiyanto.blog.kontan.co.id/2017/01/02/evaluasi-kinerja-2016-dan-prediksi-kinerja-investasi-2017/>
- <http://www.beritasatu.com/ekonomi/322473-penerapan-gcg-dongkrak-kinerja-perusahaan.html>
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-350
- Musibah, Anwar Salem, *et al.* 2013. Impact of Intellectual Capital on Corporate Social Responsibility Evidence from Islamic Banking Sector in GCC. *International Journal of Finance and Accounting* 2013, 2(6): 307-31

- Musibah *et al.* 2014. The Mediating Effect of Financial Performance on the Relationship between Shariah Supervisory Board Effectiveness, Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility, of Islamic Banks in Gulf Cooperation Council Countries. *Asian Social Science*; Vol. 10, No. 17; 2014
- Natalylova, Kartina. 2013. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan Yang Mendapatkan Indonesia Sustainability Reporting Awards. *Stie Trisakti*, hal: 01-21.
- Nopiani.,*et al.* 2015. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Bali E-Journal *S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* (Volume 3 No. 1 Tahun 2015)
- Nurfadilah, Wandayani dan Yusar Sagara. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance, karakteristik perusahaan dan regulasi pemerintah terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntabilitas Vol. VIII, No. 1*. Halaman 78-89.
- Ratnaningrum Dan Muhammad Nasron. 2014.Peran Intellectual Capital Dalam Memprediksi pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan.Jurnal Jam.Vol. 25, No. 2, Agustus 2014 Hal. 113-121
- Sangkala. 2006. *Intellectual Capital Management Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan*. YAPENSI. Jakarta.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek*. Surabaya: Airlangga University Press
- Sulistyowati. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Volume 6, Nomor 1, Januari 2017.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Utari, Margaretha Dita. 2014. Analisis Pengaruh Kriteria Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Vol. 3, No. 1, Agustus 2014 Hal. 53-80*
- Wardhani, Rulyanti Susi. 2013. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *JEAM Journal*. Vol: XII, No.01 hal: 54-86.
- Woodcock, J and Whiting R. W. 2011.Firm characteristics and intellectual capital disclosure by Australian companies. *Journal of Human Resource Costing and Accounting*, 15(2), pp. 102-126.